

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Hal ini dilaksanakan supaya bisa mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun secara maksimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional bisa mengganggu proses pendidikan yang sedang berlangsung dan bisa menghambat langkah sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga pendidikan formal. Setiap sekolah pasti memiliki tujuan untuk mendidik siswa dan siswi, tujuan untuk mendidik murid itulah yang disebut dengan visi dan misi sekolah. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan suatu perencanaan dan tindakan yang nyata untuk mewujudkannya. Peran visi juga sangat berperan dalam pembentukan karakter para siswa sedangkan misi sekolah adalah pernyataan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan oleh lembaga dalam upaya mewujudkan visi yang telah tersusun. Misi juga merupakan salah satu alasan dan tujuan sebuah lembaga itu sendiri diciptakan. Misi juga bisa dijadikan sebagai petunjuk atau titik tolak dalam proses mewujudkan tujuan dari sebuah visi. Di dalam sebuah lembaga pendidikan pasti akan selalu terdapat pendidikan karakter, bisa dikatakan pendidikan karakter merupakan sebagian dari pelaksanaan kegiatan sekolah. Jadi sekolah berkewajiban membuat visi dan misi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan adalah proses penerapan budaya ke dalam diri seseorang agar menjadi masyarakat yang beradab. Sedangkan karakter memiliki persamaan makna dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai gaya, karakteristik, ciri, atau sifat khas dari seseorang yang berasal dari bentukan-bentukan yang diterima lingkungan, contohnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang dari masa kecil dan juga bawaan sejak lahir (Koesoema, 2017 : 80).

Tetapi dengan pesatnya perkembangan zaman telah banyak muncul penyebab kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang ada pada bangsa kita, seperti kesantunan, kejujuran, dan kebersamaan, cukup menjadikan keprihatinan kita bersama. Banyak generasi yang merasa khawatir tentang kemerosotan moral ini, bahkan yang lebih parah lagi saling menyalahkan antara instansi dan organisasi lainnya. Namun hal ini jika tarik kesimpulannya, semua ini berasal dari faktor pendidikan (Nashori, 2015 : 52)

Masih banyak sekolah yang memiliki kekurangan yang perlu mendapat perhatian khusus dan pembenahan secara serius. Salah satunya seperti sekolah yang memiliki visi dan misi yang hanya terbingkai rapi di dinding sekolah. Tapi masih banyak warga sekolah yang tidak mengetahui dan memahami apa visi misi sekolah tersebut. Visi dan misi adalah petunjuk arah kemana suatu sekolah akan menuju. Namun bagaimana jika warga sekolah tidak mengetahui apa visi dan misi sekolah tersebut. Bagaimana sekolah bisa mencapai tujuan yang dicita-citakan? Kalau kejadian seperti ini masih sering terjadi di sekolah-sekolah, mungkin ada

salah satu dari penetapan visi misi di sekolah. Visi misi yang baik sebenarnya adalah visi dan misi yang dimana seluruh warga sekolah mengetahui dan memahami tujuan visi dan misi dan bagaimana cara untuk mewujudkannya. Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga yang mampu merealisasikan visi dan misi pendidikan dengan benar. Visi dan misi pendidikan harus benar-benar dijadikan patokan untuk membawa lembaga pendidikan itu kearah perbaikan yang memiliki inovasi-inovasi di dalamnya.

Melihat beberapa kelemahan di atas ketidak jelasan visi, misi dan tujuan sekolah menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dengan baik, karena akan berpengaruh dalam mengembangkan sekolah. Arah dan tujuan sekolah tidak hanya bergantung pada kebijakan kepala sekolah tetapi juga mengacu pada visi, misi dan tujuan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu merumuskan suatu visi dan misi perlu mempertimbangkan dua hal sejalan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat sehingga visi dan misi tersebut bisa dipahami, diyakini, dan dilaksanakan oleh semua komponen sekolah. Jika tidak maka akan berdampak pada ketidak jelasan arah visi, misi dan tujuan sekolah. Dan ini akan berdampak pula pada program keagamaan yang ada disekolah.

Pada hasil observasi MIN II Sumenep, tanggal 06 Januari 2019, terdapat pelaksanaan visi misi dengan kebijakan kepala sekolah yang berisi untuk pegawai sekolah. Visi dari MIN II Sumenep yaitu “Berilmu Luas, Beramal Shaleh, dan Berbudaya Islami. Alasan Kepala Sekolah beserta semua Staff Guru MIN II

Sumenep dalam melaksanakan visi misi adalah agar siswa berprestasi pada semua kegiatan sekolah akademis maupun non akademis, agar siswa memiliki kesadaran tinggi dalam melaksanakan kewajiban ibadah wajib dan bertindak sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta simpati dan empati dalam pelestarian lingkungan. Sedangkan Misinya ada 9 poin yaitu (1) Membudayakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan yang Islami, (2) Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik, (3) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam setiap lingkup kegiatan madrasah (4) Menyelenggarakan manajemen berbasis madrasah dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan madrasah, (5) Menyelenggarakan pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (6) Melaksanakan evaluasi belajar secara efektif dan se-efisien mungkin untuk mengetahui daya serap siswa, (7) Menyelenggarakan pendidikan ramah anak, (8) Mengembangkan lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan (9) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk para siswa. Terdapat beberapa lomba olimpiade tingkat Kabupaten (kompetisi SAINS) dan Aksioma yaitu seni (akademik dan non akademik). Serta budaya sekolah yaitu setiap pagi guru menyambut siswa di depan sekolah, sebelum masuk kelas siswa dibiasakan membaca surah-surah pendek dan sholat dzuhur berjamaah.

Visi misi yang digunakan oleh MIN II Sumenep secara umum agar siswa berprestasi dalam berbagai bidang, memiliki karakteristik islami dan menjadi seseorang yang selalu dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Diharapkan menghasilkan siswa yang memiliki keunggulan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi serta memiliki keimanan dan ketakwaan. Kepintaran siswa diasah melalui pembelajaran dalam bidang ilmu dan teknologi sedangkan keimanan dan ketakwaan diasah melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan (islam) dalam diri siswa sesuai visi misi sekolah yang berlaku.

Visi dan misi serta program sekolah dari MIN II Sumenep merujuk kepada kebijakan kepala sekolah dan pembinaan karakter religius siswa. Hal ini memang benar-benar diterapkan dengan baik. Jika dilihat dari program-program keagamaan yang beragam dan berbeda dari sekolah lain. Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, penting untuk menganalisis penerapan program visi dan misi di MIN II Sumenep.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis penerapan program mewujudkan visi misi MIN IISumenep ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan peneliti dari penulisan penelitian ini untuk mengetahui analisis penerapan program yang digunakan untuk mewujudkan visi misi MIN II Sumenep.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui visi dan misi MIN 2 Sumenep.

##### 1. Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan terutama dalam masalah pendidikan khususnya manajemen kelas.
- b. Sebagai sumber bacaan yang bermanfaat bagi para pendidik.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi sekolah lain yang belum mengetahui pentingnya visi misi dan kompetensi pedagogik bagi guru untuk menjadi guru yang profesional.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan tugas dan peran profesionalnya. Pendidik hendaknya lebih memfokuskan visi dan misinya searah dengan visi dan misi sekolah agar apa yang telah dirumuskan oleh pihak sekolah dapat terwujud

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan nilai-nilai moral di sekolah.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu masukan dan sumber informasi dalam mengambil kebijakan di sektor pendidikan.

**E. Definisi Operasional**

1. Visi dan misi

Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada jalur/*track* yang diamanatkan oleh para *stakeholder* dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang (Kusnawan, 2017 : 13).

2. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan menjadi pegangan kuat dan modal dasar pengembangan individu dan bangsa nantinya. Pembentukan watak dan kepribadian peserta didik melalui pendidikan karakter dimulai dari rumah, sekolah, dan masyarakat. Pembentukan karakter tidak bisa dilakukan semata-mata melalui upaya mentransfer pengetahuan melalui kegiatan pengajaran, namun juga harus melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Ada 3

macam lembaga pendidikan yaitu (a) Formal, lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi, (b) Non Formal, lembaga pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan (c) Informal, lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkungannya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat (Bafadhol, 2017 : 60).

### 3. Kepemimpinan/Kepala

Sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran (KBBI, hal 420 dan 796).